

IbW-PEMDA-CSR di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan

¹Nurmiaty, ¹Rahmad D., ¹Andi Ridwan, ²Siti Nurlaelah

¹Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Makassar;

²Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar;

Korespondensi: Nurmiaty, nurmiatyamin@yahoo.co.id

Received: 03 Oktober 2017. Accepted: 5 Februari 2018. Published online: 27 Maret 2018

Abstrak. Program Iptek Bagi Wilayah –CSR merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh Politeknik Pertanian Negeri Pangkep melibatkan , Universitas Hasanuddin, Pemda Kabupaten Pangkep dan CSR Pertamina Regional Sulawesi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengatasi permasalahan di bidang pertanian dan peternakan yang ada di Kabupaten Pangkep. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Bulutellue, Desa Malaka dan Desa Bantimurung Kecamatan TondongTallasa. Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah pembuatan buku potensi desa, pembuatan pupuk dan pestisida organik, pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL), Pembuatan Tempe, pembuatan silase, pembenihan kacang tanah, pertanian terpadu, pembuatan biogas, pembibitan sapi, pembuatan kebun pakan, Inseminasi Buatan (IB), Budidaya Tanaman Kedelai, Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Metode pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan terdiri dari Partisipatory rural appraisal (PRA), demonstrasi, pembuatan demplot dan pendampingan. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra. terdapatnya beberapa produk yang dihasilkan antara lain pupuk dan pestisida organik, Mikro Organisme Lokal (MOL), produk tempe, pakan silase, biogas, kebun pakan, kandang percontohan yang terintegrasi dengan tempat pakan, benih kacang tanah bersertifikat, sapi yang di Inseminasi Buatan (IB), peningkatan produksi kedelai petani dan terbentuknya pengelola BUMDES.

Kata Kunci: *potensi desa, pupuk organik, pertanian terpadu, kandang percontohan.*

Pendahuluan

Luas wilayah kecamatan Tondong Tallasa yang merupakan wilayah lokasi kegiatan IbW dengan luas wilayah 111,20 Km² dengan jumlah penduduk 10,303 jiwa. Adapun batas-batas administrasi sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru dan Kabupaten Bone, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Maros, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Balocci dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bungoro (BPS, 2016). Kecamatan Tondong Tallasa memiliki enam desa, 29 RW/RK dan 67 RT. Adapun ke enam desa yaitu Desa Bulu Tellue, Desa Malaka, Desa Bantimurung, Desa Tondong Kura, Desa Lanne dan Desa Bonto Birao. Desa ini memiliki topografi tinggi berkisar 150-625 meter dari permukaan laut dengan jarak dari ibu kota kabupaten 19-48 km. Dari enam desa yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa , pelaksanaan kegiatan IbW hanya akan mengambil tiga desa masing-masing yaitu Desa Bulu Tellue, Desa Malaka dan Desa Bantimurung. Berdasarkan sasaran pembangunan jangka menengah (RPJMD) kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Program kegiatan IbW prioritas PEMDA dan CSR yang akan dilaksanakan selama

kurung waktu tiga tahun ada dua program yaitu program di sektor pertanian dan sektor peternakan.

Urusan pertanian diprioritaskan pada program antara lain : 1) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, 2) Program Peningkatan Ketahanan Pangan, 3) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi, 4) Program Peningkatan Penerapan Teknologi produksi, 5) Program Peningkatan Produksi Program Pemberdayaan Penyuluh, 6) Program Peningkatan Kapasitas dan Peran Lembaga Lokal dalam Mengelola Sumber dayanya, 7) Program pengembangan agribisnis, 8) Program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman pangan untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan, 9) Program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman hortikultura dan perkebunan berkelanjutan, 10) Program penyediaan dan pengembagangan prasarana dan sarana pertanian. Urusan peternakan diprioritaskan pada program antara lain : 1) Program Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Ternak, 2) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan dan 3) Program perencanaan, pengawasan dan pengendalian ternak.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan wilayah desa lokasi IbW yang utama adalah sebagai berikut: Permasalahan Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan antara lain: 1) Belum terdapatnya data base potensi desa dalam bidang pertanian, perkebunan dan kehutanan, 2) Peranan penyuluh/pendamping pertanian dalam mendampingi petani belum optimal, 3) Kesadaran masyarakat untuk mengelola lahannya dan mengkonsumsi produk pangan lokal cenderung menurun, 4) Diversifikasi produk pangan lokal belum optimal, 5) Ketersediaan bibit yang masih terbatas, baik kualitas maupun kuantitasnya, 6) Penggunaan pupuk an organik yang masih tinggi dan masih rendahnya pemahaman tentang pentingnya pupuk organik yang dengan mudah diperoleh dari lingkungan sekitarnya, 7) Penegakan hukum distribusi pangan masih belum optimal, pengelolaan lumbung pangan lokal belum optimal, 8) Rendahnya motivasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi lahan disekitarnya, belum optimalnya diversifikasi produk pangan lokal, dan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk pangan lokal cenderung menurun, 9) Infrastruktur pendukung untuk meningkatkan produksi masyarakat untuk sektor pertanian sarana dan prasarana produksi, 10) Akses pasar dan jaringan pemasaran masyarakat/kelompok mengalami kendala akses pasar, 11) Belum jelasnya kemitraan dan kekurangan modal usaha baik untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian, 12) Kapasitas kelembagaan pertanian belum optimal, 13) Harga hasil produksi pertanian tidak stabil dan cenderung merugikan, 14) Akses permodalan bagi petani yang belum merata dan masih rendah, 15) Lahan tidur masih banyak dan belum dikelola dengan baik, 16) Sarana dan prasarana produksi pertanian masih terbatas, 17) Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian masih cukup tinggi, 18) Serangan hama dan penyakit pertanian masih cukup tinggi, 19) Kemampuan dalam pengolahan pasca panen dan pemasaran hasil produk pertanian masih rendah, 20) Jaringan informasi pasar produk pertanian belum optimal, 21) Tata guna dan tata kelola air belum optimal, 22) Masih cukup tingginya adalah harga hasil pertanian yang berfluktuasi, 23) Biaya produksi tidak sebanding dengan harga jual dan pola pikir masyarakat yang harus lebih berjia dagang.

Permasalahan Bidang Peternakan antara lain : 1) Belum terdapatnya data base potensi desa dalam bidang peternakan, 2) Kapasitas kelembagaan peternakan belum optimal, 3) Harga hasil produksi peternakan tidak stabil dan cenderung merugikan, 4) Akses permodalan untuk mendukung kegiatan peternakan di kalangan peternak yang belum merata dan masih rendah, 5) Pengendalian

penyakit pada ternak masih rendah, 6) Ketersediaan pakan untuk ternak dimusim kemarau masih rendah, 7) Jaringan informasi pasar produk peternakan belum optimal, 8) Masih cukup

tingginya adalah harga hasil peternakan yang berfluktuasi, biaya produksi tidak sebanding dengan harga jual, 9) Belum tersedianya bibit sapi dan kambing yang berkualitas, 10) Belum termanfaatkannya limbah peternakan untuk kepentingan peternak (Ridwan, dkk., 2005; Pratiwi, dkk., 2015). Untuk menyelesaikan permasalahan petani mitra yaitu dengan mengadopsi beberapa teknologi di dalam kegiatan Ipteks Bagi Bagi Wilayah (IbW-CSR) ini, sehingga petani mitra dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sekaligus menghasilkan produk-produk yang bisa dimanfaatkan oleh petani secara maksimal.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Bantimurung, Malaka dan Bulutellue dengan berjarak sekitar 45 km dari Kampus Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Dari permasalahan prioritas mitra maka metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu (1) Partisipatory rural appraisal (PRA), demonstrasi, pembuatan demplot dan pendampingan.

Metode 1. Identifikasi masalah menggunakan model partisipatory rural appraisal (PRA)

Partisipatory rural appraisal (PRA) adalah suatu teknik untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan tingkat desa. Metode ini ditempuh dengan memobilisasi sumberdaya manusia dan alam setempat, serta lembaga lokal guna mempercepat peningkatan produktivitas, menstabilkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu melestarikan sumberdaya setempat.

Metode 2. Kegiatan penyuluhan

Metode penyuluhan dilakukan dengan bentuk ceramah. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan lebih awal dilakukan evaluasi dengan bertanya kepada beberapa peserta penyuluhan (Rifa'i, dkk., 2017; Kudsiah, dkk., 2018). Pertanyaan awal sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta terkait apa yang akan disampaikan di dalam kegiatan penyuluhan dan pada tahap akhir kegiatan penyuluhan juga akan dilakukan evaluasi sejauh mana pemahaman materi yang diberikan sudah dapat diketahui oleh anggota mitra yang ikut dalam kegiatan penyuluhan.

Metode 3. Kegiatan Pelatihan dan demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan dan memperagakan proses kerja secara sistematis, mudah dikerjakan dan diikuti oleh peserta pelatihan di dalam menerapkan ipteks yang terkait penerapan ipteks di dalam kegiatan pertanian dan peternakan.

Metode 4. Pembuatan demplot

Kegiatan demplot bertujuan untuk memperlihatkan kepada petani mitra sebagai acuan di dalam melaksanakan penerapan iptek dalam bidang pertanian dan peternakan (Rifa'i, dkk., 2017).

Metode 5. Pendampingan

Pendampingan adalah proses pembimbingan yang dilakukan setelah mengikuti penyuluhan, pelatihan, demonstrasi dan pembuatan demplot kepada petani mitra melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, modeling, mentoring, dan coaching. Sasaran pendampingan bertujuan agar petani bisa melaksanakan kegiatan secara mandiri baik secara mandiri maupun secara kelompok selanjutnya.

Kelima metode tersebut dijabarkan kedalam berbagai kegiatan pada tabel 1.
Tabel 1. Kegiatan IbW-PEMDA-CSR di Kecamatan Tondong Tallasa Pangkep

No	Jenis Kegiatan	Target Luaran
1.	Penyusunan data base Potensi 3 Desa yang merupakan tempat kegiatan IbW dalam bidang pertanian, perkebunan dan kehutanan dan peternakan	Tersedianya Buku Potensi Desa
2.	Introduksi teknologi sistem budidaya tanaman Kedelai,	Peningkatan produksi kedelai
3.	Introduksi sistem teknologi pertanian terpadu	Penerapan sistem pertanian terpadu di desa
4.	Introduksi teknologi dalam pengolahan hasil pertanian berbahan kedelai (Pembuatan tempe)	Terdapatnya produksi tempe di desa bulutellue yang dilakukan oleh wanita tani
5.	Introduksi teknologi penyediaan benih kacang tanah,	Tersedianya benih kacang tanah bermutu, terbentuknya kelompok penangkar benih
6.	Introduksi teknologi pembuatan pupuk dan pestisida organik	Tersedianya pupuk cair, padat dan pestisida organik di kelompok tani
7.	Pembentukan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Penguatan Kelompok tani	Terdapatnya pengelola Badan Usaha Milik Desa di 3 tiga desa yang menjadi target kegiatan IbWP
B Bidang Peternakan		
8.	Introduksi teknologi sistem pemeliharaan pembibitan sapi bali	Terdapatnya demplot pembibitan sapi Berkembangnya pola pembibitan sapi di desa Bantimurung
9.	Pembuatan kebun bibit untuk pakan untuk makanan sapi	Tersedianya demplot kebun pakan sapi
10.	Penyediaan kandang percontohan untuk kegiatan pembibitan sapi	Terdapatnya kandang percontohan sapi yang baik di desa Bantimurung
11.	Pemanfaatan limbah ternak sebagai sumber energy	Tersedianya sumber energy terbarukan (Bio Gas) bagi kelompok tani
12.	Pemanfaatan limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik	Tersedianya pupuk organik dari limbah kotoran sapi dan tanaman di kelompok tani
13.	Peningkatan kualitas ternak sapi melalui program inseminasi buatan	Jumlah sapi yang di IB sebanyak 25 ekor
14.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi peternakan melalui sekolah lapang (SLP Peternakan)	Terbentuk kelompok tani SLP Peternakan
15.	Penyediaan pakan dari hasil fermentasi	Tersedianya pakan silase dari limbah kacang tanah, kedelai dan jerami padi

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani mitra dalam memproduksi pupuk cair, padat dan pestisida organik, tempe, benih kacang tanah, Mikro Organisme Lokal (MOL), Inseminasi Buatan (IB), terdapatnya kebun pakan, budidaya tanaman kedelai, terdapat kandang percontohan, pembibitan sapi, dan pembuatan pakan ternak silase dari limbah tanaman. Terbentuknya BUMDES di tiga desa yaitu Bantimurung, Malaka dan Bulutellue. Hal ini memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penghasilan petani mitra dari produk yang dihasilkan.



Gambar 1. Pembuatan MOL dan Pestisida Organik



Gambar 2. Pelatihan Produksi Tempe dan Pembenihan Kacang Tanah



Gambar 4. Kegiatan Pertanian Terpadu



Gambar 5. Budidaya Tanaman Kedelai dan Kebun Pakan



Gambar 6. Inseminasi Buatan (IB) dan Pembuatan Biogas



Gambar 7. SLP Pembuatan Silase dan Model Kandang Sapi Terintegrasi dengan Tempat Pakan, Pupuk, dan Biogas

Kesimpulan

Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani mitra dalam hal produksi benih padi dan produksi pupuk dan pestisida organik, benih kacang tanah, MOL, Silase, Kebun Pakan, Tempe, Budidaya kacang kedelai, pupuk kompos, Inseminasi Buatan. Terdapat beberapa produk yang dihasilkan dan bernilai ekonomis untuk digunakan di kalangan sendiri dan dipasarkan ke orang lain. Model Kandang Terintegrasi yang memadukan kegiatan pembibitan sapi, penyimpanan pakan, biogas, pembuatan pupuk dan kebun pakan sebagai satu kesatuan menjadi suatu model pengelolaan ternak sapi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Ristek Dikti melalui Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM), Pemerintah Kabupaten Pangkep, CSR Pertamina Regional Sulawesi, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, dan Universitas Hasanuddin, atas bantuan biaya dan fasilitas untuk kegiatan ini.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 2016. Kabupaten Pangkep Dalam Angka. Pangkep.
- Kudsiyah, H., J. Tresnati, S.A. Ali, M.A. Rifa'i. 2018. IbM Kelompok Usaha Bandeng Segar Tanpa Duri di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Panrita Abdi Jurnal, 2(1), 55-63.
- Ridwan, S., S. Ratnakomala, G. Kartina, dan Y. Widyastuti, 2005. Pengaruh Penambahan Dedak Padi dan *Lactobacillus plantarum* 1BL-2 dalam Pembuatan Silase Rumput Hajah (*Pennisetum purpureum*). Jurnal Media Peternakan, 28(3): 117-123.
- Rifa'i, M.A., H. Kudsiyah, Muzdalifah. 2017. Alih teknologi produksi benih anemon laut secara aseksual. Jurnal Panrita Abdi, 1(1), 33 - 39.
- Pratiwi, I., F. Fathul., Muhtarudin, 2015. Pengaruh Penambahan Berbagai Starter pada Pembuatan Silase Ransum Terhadap Kadar Serat Kasar, Kadar Air, dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen Silase. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, Vol 3(3): 116-120.

Penulis:

Nurmiaty, Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Email: nurmiatyamin@yahoo.co.id

Rahmad D., Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Email: rahmadd_rah@yahoo.co.id

Andi Ridwan, Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Email: ridwanassaad@gmail.com

Siti Nurlaelah, Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Universitas Hasanuddin. Email: lelaysf@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Nurmiaty, Rahmad, A. Ridwan, dan S. Nurlaelah. 2018. IbW-PEMDA-CSR di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Jurnal Panrita Abdi, 2(1):19-25.